

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan. Laporan keuangan ini sangat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat segala keputusan – keputusan yang berhubungan dengan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah diberikan oleh pihak perusahaan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan haruslah diaudit oleh pihak berwenang atau auditor untuk memeriksa dan mengecek apakah laporan keuangan perusahaan berjalan dengan semestinya dan tidak adanya identifikasi kecurangan yang mengakibatkan kerugian baik secara material ataupun non material.

Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit disebut sebagai laporan audit yang mencakup tentang keseluruhan proses audit yang sangat penting, secara umum laporan audit tersebut dapat didefinisikan sebagai laporan yang menyatakan pendapat auditor yang independen mengenai kelayakan atau ketepatan bahwa laporan keuangan tersebut tidak dipengaruhi oleh salah saji yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen aset perusahaan. Laporan audit ini adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit yang didasarkan kepada laporan keuangan historis yang disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, salah satu bentuk laporan audit adalah manajemen letter.

Manajemen letter merupakan surat yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) ditujukan kepada manajemen perusahaan atau klien (*auditee*) yang telah diperiksa laporan

keuangannya. Berisi tentang kesimpulan akuntan publik mengenai kebijakan – kebijakan dan prosedur akuntansi perusahaan, kontrol internal, dan kebijakan – kebijakan operasional, disertai dengan saran – saran perbaikan dari KAP. Manajemen letter mempunyai banyak manfaat untuk manajemen perusahaan yaitu untuk mengetahui kelemahan – kelemahan yang terdapat dalam pengendalian internal perusahaan serta dapat mengambil tindakan – tindakan perbaikan untuk mengatasi kelemahan – kelemahan tersebut, berdasarkan saran – saran yang diberikan dalam manajemen letter, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan didalam perusahaan. Kecurangan yang berakibat pada terjadinya salah saji yang material dalam laporan keuangan ada dua jenis, yaitu salah saji yang timbul sebagai akibat dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan kecurangan yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aset, yang disebut dengan istilah penyalahgunaan atau penggelapan.

Era globalisasi seperti sekarang ini, banyak aktivitas yang tidak dapat terlepas dari praktek kecurangan. Kecurangan bisa saja dilakukan oleh perseorangan, tetapi bisa juga dilakukan oleh sekelompok orang di dalam organisasi yang bekerja sama dalam praktek kecurangan. Meningkatnya kasus skandal akuntansi menyebabkan berbagai pihak berspekulasi bahwa manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) dalam Widjaja (2011) menunjukkan bahwa 58% dari kasus kecurangan yang dilaporkan, dilakukan oleh karyawan pada tingkat manajerial, 36% dilakukan oleh manajer tanpa melibatkan orang lain, dan 6% dilakukan oleh manajer dengan melakukan kolusi bersama karyawan.

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia yaitu salah satunya adalah PT. X yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan pemeriksaan KAP telah ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan adanya temuan kecurangan dalam aset tetap yang dilampirkan dalam laporan manajemen letter yaitu, sebagai berikut :

1. Nomor inventaris aset belum dibuat
2. Terdapat kebun inti yang umur tanamannya melebihi 28 tahun
3. Pengelolaan persediaan yang kurang baik
4. Pemanfaatan aset (kandang sapi) belum optimal
5. Tidak ditemukannya fisik atas aset tetap milik PT. X
6. Ditemukan adanya bangunan kantor yang tidak tercatat dalam Daftar Kumpulan Aset Tetap yang berada di dalam perusahaan.

Daftar Kumpulan Aset Tetap (DKAT) merupakan kumpulan laporan keuangan yang berdasarkan dengan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset Tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Daftar kumpulan aset tetap mempunyai tujuan atas pemeriksaan tersebut yaitu untuk menentukan bahwa aset tersebut memang ada, menetapkan hak milik atas aset tetap dan apakah aset tersebut dijadikan jaminan, menentukan apakah penilaian aset tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi, serta menentukan apakah penyusutan telah sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia dan apakah telah diterapkan secara konsisten. Aset tetap dalam PT. X umumnya digolongkan yang terdiri dari :

1. Tanah dan perbaikan tanah

2. Gedung dan perbaikan gedung
3. Mesin dan peralatan pabrik
4. Mebel
5. Kendaraan

Faktor – faktor yang berkaitan dengan salah saji yang disebabkan oleh perlakuan tidak semestinya terhadap aset dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan sebagai berikut :

1. Tingkat kecurigaan tentang terjadinya perlakuan tidak semestinya terhadap aset yang terkait dengan sifat aset entitas dan tingkat kerentanan aset dari pencurian, seperti jumlah kas yang sangat besar; karakteristik persediaan atau aset lainnya yang dimiliki entitas seperti ukurannya kecil, nilai atau permintaannya tinggi, mudah dijual, dan tidak adanya identifikasi kepemilikan.
2. Hal yang berkaitan dengan kurangnya pengendalian yang dirancang untuk mencegah atau mendeteksi terjadinya perlakuan tidak semestinya terhadap aset, seperti kurangnya manajemen, tidak memadainya penyelenggaraan catatan, kurangnya sistem otorisasi dan pengesahan transaksi, kurangnya pemisahan tugas atau pengecekan secara independen, dan sebagainya.

Menurut teori Cressey (dikutip oleh Skousen *et al.*, 2009), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan kecurangan yang sering disebut dengan *fraud triangle*. Layaknya sebuah segitiga yang saling berhubungan antara satu sudut dengan sudut lainnya, ketiga kondisi yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya dan merupakan faktor resiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Ketiga kondisi tersebut terdiri dari Tekanan (*pressure*), Peluang (*opportunity*), dan

Pembenaran (*rationalization*). Temuan berbagai faktor resiko kecurangan oleh Cressey (1953) didasarkan pada serangkaian wawancara dengan orang – orang yang dihukum karena penggelapan (Skousen *et al.*, 2009).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian skousen *et, al*, dengan responden yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik yang bertempat di Jakarta. Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis memutuskan untuk meneliti 3 faktor yang dapat mempengaruhi salah saji dalam laporan keuangan yang disampaikan dalam manajemen letter. Salah saji tersebut terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*) yang bersifat material dan non material, Faktor – faktor tersebut antara lain : (1) Tekanan atau dorongan yang kuat untuk melakukan sebuah kecurangan; (2) Peluang atau kesempatan untuk melaksanakan kecurangan tersebut; (3) Rasionalisasi atau alasan pembenaran terhadap perilaku, dituangkan dalam judul penelitian **“Kecurangan Yang Disampaikan Dalam Manajemen Letter Dengan Menggunakan Pendekatan Segitiga Kecurangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, bahwa terdapat 3 faktor dalam mengungkapkan permasalahan yang terjadi. Faktor tersebut antara lain tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Permasalahan yang hendak dijawab pada penelitian ini adalah :

Apakah pendekatan segitiga kecurangan dapat digunakan dalam menetapkan kecurangan yang disampaikan dalam manajemen letter?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendekatan segitiga kecurangan dalam menetapkan kecurangan yang disampaikan dalam manajemen letter.

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mempraktekkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah, khususnya mata kuliah Audit, dengan penelitian ini diharapkan menambah kemampuan berfikir kritis maupun menganalisis dan mencari solusi dari suatu permasalahan.

2. Bagi Auditor atau KAP

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran – saran bagi pihak auditor dan KAP agar permasalahan yang timbul sehubungan dengan kecurangan di dalam perusahaan yang disampaikan dalam manajemen letter dapat ditangani dengan lebih baik dan sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan kendala dalam menangani permasalahan tentang kecurangan.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan pengetahuan untuk memperluas pandangan mengenai audit kecurangan baik secara teori maupun praktik dan untuk menambah wawasan mengenai apa saja yang

berhubungan dengan kecurangan, serta memberi informasi dan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian ini.

